

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA LANSIA DAN ANAK TERLANTAR
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA SUDAGARAN
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai Syarat untuk Menulis Skripsi

Oleh

ALIF ALFI FITRIANI

NIM. 1717402004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2021

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA LANSIA DAN ANAK TERLANTAR
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA SUDAGARAN
BANYUMAS**

Alif Alfi Fitriani

1717402004

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Maraknya kasus keterlantaran pada lansia serta tersebarnya anak-anak terlantar pada kota-kota besar di Indonesia yang setiap tahun semakin memprihatinkan. Dalam mengatasi masalah tersebut pemerintah telah memiliki andil yang sangat besar dengan didirikannya rumah singgah, panti, sanggar dan lain sebagainya bagi orang terlantar. Dimana didalamnya berisikan program pendidikan yang baik, salah satunya yaitu kegiatan keagamaan.

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas merupakan wadah bagi lansia dan anak terlantar dengan memberikan pembinaan keagamaan dan fasilitas pelayanan yang baik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan keagamaan pada lansia dan anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan proses pembinaan keagamaan pada lansia dan anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas terdiri dari 4 materi pembinaan yaitu akidah, akhlak, ibadah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Sedangkan untuk metode pembinaan keagamaan menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan tanya jawab, metode nasehat, metode demonstrasi dan metode keteladanan. Kegiatan pembinaan keagamaan bagi lansia diterapkan melalui pengajian, membaca Al-Qur'an dan pembinaan Ibadah Puasa. Adapun bagi anak meliputi Majelis Takhlīm, shalat berjamaah dan melalui keteladanan.

Hasil atau output dari proses pembinaan keagamaan ini yaitu memiliki akhlak yang baik, semangat dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai seorang hamba yaitu beribadah dan saling menghormati satu sama lain.

Kata Kunci : Pembinaan Keagamaan, Panti, Lansia, Anak Terlantar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembinaan Agama.....	15

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan	15
2. Tujuan Pembinaan Keagamaan	17
3. Metode Pembinaan Keagamaan	18
B. Lansia Terlantar.....	19
1. Pengertian Lansia Terlantar	19
2. Faktor Penyebab Keterlantaran Lansia	20
3. Kriteria Lansia	22
4. Kebutuhan Lansia.....	24
C. Anak Terlantar	25
1. Pengertian Anak Terlantar	25
2. Faktor Penyebab Keterlantaran Anak	25
3. Dampak Keterlantaran Pada Anak	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Setting Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	37
1. Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas	37
2. Kegiatan Pelayanan Bimbingan	46
3. Jadwal Harian Kegiatan Lansia dan Anak	47
B. Penyajian Data	50
1. Tujuan Pembinaan Keagamaan di Panti Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas	50
2. Materi Pembinaan Keagamaan Pada Lansia dan Anak Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas.....	51

3. Metode Pembinaan Keagamaan pada Lansia da Anak Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas	53
4. Pola Pembinaan Keagamaan pada Lansia dan Anak Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas	56
C. Analisis Data	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Saran	70
C. Penutup	70

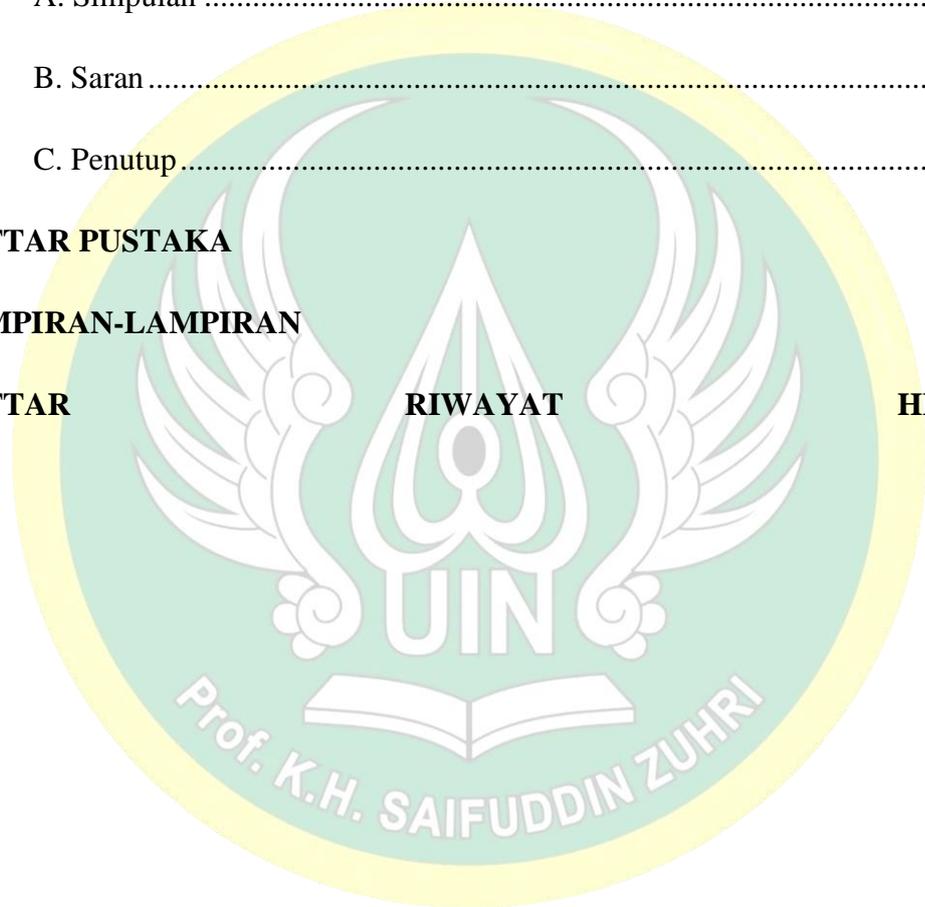
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR

RIWAYAT

HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan pendidikan keagamaan merupakan suatu faktor penting serta berpengaruh pada spiritual seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, peran keluarga sebagai pendidik utama tersebut belum dapat dirasakan oleh semua orang. Banyak sekali lansia dan anak terlantar yang tidak terurus. Faktor yang menyebabkan keterlantaran tersebut yaitu faktor ekonomi, yatim piatu, *broken home*, ketidakmampuan memberi pendidikan dengan layak, dan lain-lain. Dimana faktor tersebut bisa mempengaruhi spiritual seseorang.

Menjadi tua yaitu suatu tahapan kehilangan dengan jangka waktu terus menerus dalam memperbaiki diri dan mempertahankan fungsi normalnya.¹ Beberapa perubahan yang dialami lansia seperti adanya perubahan fisik, psikis, perubahan mental, serta kehidupan sosialnya. Dalam Undang-Undang No 13 Tahun 1998 seseorang dapat disebut lansia apabila berusia 60 tahun keatas. Orang lanjut usia memiliki beberapa ciri fisik yaitu orang yang sudah memiliki rambut beruban, hilangnya gigi dan adanya kerutan dikulit. Selain kondisi fisik lansia juga mengalami perubahan psikologis. Perubahan ini terjadi dikarenakan adanya perubahan kemampuan dalam melakukan kegiatan baik untuk dirinya maupun peran bagi kegiatan sosial dimasyarakat. Perubahan psikologis juga ditandai dengan bertambahnya rasa keimanan pada lansia, sehingga mereka cenderung lebih mendekatkan diri kepada Tuhan..²

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa: *Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya. Salah seorang diantara keduanya*

¹ Siti Bandiyah, *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2009), Hlm. 13

² Dian Kusumawardani dan Putri Andanawarih, *Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan*, Jurnal SIKLUS volume 7 Nomor 1 Januari 2018, Hlm. 273

atau kedua-duanya sampai umur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil. (Q.S. al- Isra' 17 : 23-24).

Dalam Q.S. al- Isra' ayat 23-24 kita diperintahkan selalu berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*). Oleh karena itu seorang anak hendaknya selalu merawat orang tua dan tidak menelantarkannya. Bagi para lansia yang sudah terlantar dan tidak memiliki siapapun, pemerintah seharusnya memberikan suatu keamanan bagi mereka dengan dipenuhinya hak-hak dasarnya seperti kebutuhan fisik dan rohaninya, ekonomi, sandang, pangan, dan didukung oleh kegiatan yang efektif dan efisien bagi lansia yang bisa diwujudkan melalui panti sosial, rumah singgah, dll. Masyarakat juga perlu berperan aktif dalam menangani membantu pemerintah mewujudkan program-program yang bermanfaat bagi lansia.

Selain lansia ada juga anak terlantar yang banyak dipinggiran jalan kota-kota besar berkeliaran. Kondisinya semakin hari sangat memprihatinkan karena setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah juga sudah memiliki andil yang besar dengan dibuatnya rumah-rumah yang dikhususkan untuk anak-anak terlantar seperti panti, sanggar, ataupun rumah singgah yang didalamnya berisi program pendidikan yang baik. Sehingga anak-anak dapat belajar, memperbaiki diri dan juga mengembangkan diri dengan diasah kemampuan *soft skill* yang dimiliki. Dalam Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa, "Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara".³ Jadi pemerintah harus lebih gencar dalam mengatur fakir miskin dan juga anak-anak terlantar yang belum terurus.

³ Pipin Armita, *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem*, Jurnal PKS Vol 15 No 4 Desember 2016; 377 – 386, Hlm. 378

Dalam suatu rumah singgah pasti diadakannya pengembangan rohani dalam menambah wawasan keagamaan dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta sikap pada anak. Hal itu bisa di dampingi dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga akan tercapainya tujuan yang efektif menjadikan anak-anak yang beriman, shaleh, berakhlak terpuji dan menambah semangat anak dalam beribadah.

Pengaruh besar dalam membentuk kepribadian seorang anak salah satunya yaitu lingkungan masyarakat ditempat yang mereka tinggali. Sifat anak-anak yang sangat mudah meniru segala perilaku dan ucapan yang terbentuk dimasyarakat tanpa bisa membedakan baik buruknya. Maka dari itu perilaku yang positif akan membentuk kepribadian positif bagi anak-anak. Jadi proses pembinaan keagamaan sangat penting diterapkan di lingkungan masyarakat agar anak selalu memperoleh nilai-nilai agama yang baik pula.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 6 Oktober 2020 diketahui bahwa permasalahan lansia dan anak terlantar di PPSLU Sudagaran Banyumas yaitu mereka merasa kesepian dan sudah tidak dipedulikan karena kondisi yang mereka alami. Ada yang memang sudah dianggap tidak berguna oleh keluarganya sehingga ditelantarkan begitu saja. Maka dari itu proses bimbingan keagamaan sangatlah penting bagi lansia dan anak terlantar agar mereka tidak lagi merasa ditelantarkan dan menambahnya rasa keimanan kepada tuhan.

Sesuai latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik dalam mengkaji dan mengadakan suatu penelitian dalam hal proses pembinaan keagamaan dengan tema "Pembinaan Keagamaan Pada Lansia dan Anak Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Kabupaten Banyumas"

B. Definisi Konseptual

Agar meminimalisir terjadinya kekeliruan dalam pembahasan permasalahan dalam penelitian, jadi sebelum dilakukanya analisis, penulis akan memaparkan mengenai definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan disebut suatu proses usaha, perbuatan atau perlakuan, penyempurnaan, serta kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang sesuai secara terus menerus. Pembinaan keagamaan dalam penelitian ini yaitu suatu tindakan berbentuk kegiatan keagamaan yang diberikan terhadap lansia dan anak terlantar untuk tujuan tertentu sesuai tuntunan islam.

b. Lansia dan Anak Terlantar

Manusia dikatakan lanjut usia apabila telah mencapai usia yang telah ditetapkan. Penggolongan lanjut usia oleh WHO atau organisasi kesehatan dunia dibagi menjadi empat macam yaitu:

- 1) Usia pertengahan dengan kelompok usia 45 sampai 59 Tahun
- 2) Lanjut usia antara 60 sampai 74 Tahun
- 3) Lanjut usia tua antara 75 sampai 90 Tahun
- 4) Usia sangat tua dengan usia diatas 90 Tahun

Batasan kelompok lanjut usia menurut departemen kesehatan RI yaitu:

- 1) Kelompok pra usia lanjut usia 45 sampai 69 tahun.
- 2) Diatas 60 tahun : kelompok usia lanjut diatas 60 tahun

Batasan lanjut usia yang tercantum dalam UU No.4 tahun 1965 mengenai pemberian bantuan penghidupan orang jompo, bahwa orang tersebut berhak mendapatkan bantuan adalah mereka yang berusia 56 tahun keatas.⁴ Hal tersebut menjelaskan bahwa disebut lansia telah berumur 56 tahun.

Sedangkan anak jalanan atau anak terlantar yaitu anak yang tidak menghendaki keberadaan yang ia alami karena suatu faktor keluarga, ekonomi, kriminalitas, keharmonisan dan lain sebagainya sehingga

⁴ Sri Susanti Dan Rusman, *Efektifitas Pembinaan Agama Islam Bagi Lansia Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Di Panti Werdha Hargododali Surabaya*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 6

mereka terpaksa melakukan suatu tindakan untuk terus hidup dengan cara bekerja apapun yang mereka bisa.⁵

c. PPSLU

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah memiliki tugas memberi pelayanan, pembinaan mental, sosial dan keterampilan bagi para penerima mafaat, yang kurang mampu sehingga dapat menikmati sisa hidupnya dengan sejahtera dan bahagia.

Pergub Jateng No. 109/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas memiliki Rumah Persinggahan Sosial “Pamardi Raharjo” di Banjarnegara yang beralamat di Jln. Raya Pucang No 5 Kec. Bawang, Banjarnegara 53471, Telp/Faks. (0286)5985025, E-mail: ppslu.sudagaran@gmail.com.

Sebelum berubah nama menjadi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas, pada awalnya panti ini bernama Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak Budhi Sakti Banyumas. Kemudian tempat tersebut dialihfungsikan menjadi panti bagi para lanjut usia pada tahun 2016. Pada April 2016 ada 6 orang lansia yang pertama kali menetap dan menjadi penerima manfaat di PPSLU Sudagaran Banyumas. Semakin tahun semakin bertambah pula jumlah lansia yang sudah ditampung. PPSLU “Sudagaran” Banyumas beralamat di Banyumas, Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53193.⁶

⁵ Herlina Astri, *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*, Aspirasi Vol. 5 No. 2, Desember 2014, Hlm. 147

⁶ Lina Dwi Puryanti, *Makna Hidup Lansia Penghuni Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Ppslu) “Sudagaran” Banyumas* (Skripsi), (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), Hlm. 49-50

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti dapat dirumuskan menjadi: “Bagaimana Pembinaan Keagamaan pada Lansia dan Anak Terlantar di PPSLU Sudagaran Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian meliputi:

1. Tujuan Penelitian

Pencapaian tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menganalisis serta mendeskripsikan tujuan pembinaan keagamaan pada lansia dan anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas
- b. Menganalisis serta mendeskripsikan materi serta metode pembinaan keagamaan pada lansia dan anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas
- c. Menganalisis serta mendeskripsikan pola pembinaan keagamaan pada lansia dan anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas

2. Manfaat penelitian meliputi:

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

- a. Manfaat Teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan dalam hal pembinaan keagamaan baik bagi dunia sosial maupun pendidikan.
- b. Manfaat Praktis, diharapkan bisa memberi manfaat untuk pengelola Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, sebagai tolak ukur dalam menambah kualitas pendidikan khususnya dalam pembinaan keagamaan, agar lebih menyadari bahwa pembinaan keagamaan sangatlah penting baik untuk diri sendiri dan untuk kehidupan bermasyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berupa uraian singkat mengenai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya tentang permasalahan. Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka. Adapun beberapa penelitian berkaitan dengan penelitian dilakukan yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Saudara Muhammad Yani, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2016 dengan judul “Metode Pembinaan Agama terhadap Lansia untuk Kebahagiaan Hidup Masa Tua (Studi Kasus pada Jama’ah di Majelis Ta’lim Nurul Adzkia Desa Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini di latar belakang oleh Masa lansia, dimana masa ini merupakan masa yang rentan dengan suatu permasalahan yang ada di hidupnya. Jadi, banyak lansia yang merasa kurang merasakan kebahagiaan. Fokus masalahnya yaitu Pembinaan Agama Lansia untuk Kebahagiaan hidupnya dimasa tua. Tempat penelitiannya berada di majelis ta’lim Nurul Adzkia, yang merupakan tempat dimana lansia dibimbing untuk merasa bahagia disisa hidupnya.

Hasil penelitiannya yaitu dalam majelis ta’lim metode dilaksanakan dengan cara bertukar informasi dan pengetahuan. Namun untuk pelaksanaannya belum bisa berjalan lancar, hal ini dikarenakan kebanyakan lansia merasa bingung dan pembahasan jadi keluar tema, meskipun begitu para pembina tetap membina lansia dengan baik agar lansia tidak merasa hanya dirinya yang memiliki suatu masalah. Persamaan dengan penulis ialah sama mengulas tentang pembinaan keagamaan, namun penelitian ini lebih fokus ke pembinaan yang berorientasi pada kebahagiaan di hari tua.

Skripsi Bagus Isyanto Eko Putro, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2016) dengan judul “Peran Rumah Singgah dalam Pembinaan Agama Islam bagi Anak Jalanan Usia Dasar (Studi kasus di jaringan Kemanusiaan Jawa Timur Kota Malang”. Penelitian ini di latar belakang oleh penemuan fakta bahwa banyak sekali anak-anak terlantar yang

hidup di jalanan. Anak jalanan sering sekali dianggap sebelah mata dan diabaikan oleh masyarakat. Padahal mereka memiliki hak dalam memperoleh pendidikan, tanpa harus memandang status sosial, ekonomi, dll. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembinaan Agama Islam dan moral dari anak jalanan.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu jenis tempat penelitiannya, jika saudara Bagus Isyanto Eko Putro melakukan penelitian di Rumah Singgah, sedangkan penulis di Panti Sosial.

Skripsi Dian Dwi Utami, IAIN Purwokerto (2018), dengan judul “Pembinaan Keagamaan Terhadap Anak Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto”. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan melakukan pembinaan anak panti sehingga mereka dapat menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT serta bisa bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Materi yang diterapkan meliputi materi akidah, materi akhlak dan materi syari’ah. Metodenya menggunakan metode ceramah, metode pembiasaan, metode tanya jawab, metode nasehat dan metode demonstrasi. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, persamaan dengan penulis sama-sama meneliti tentang keagamaan, namun saudara Dian Dwi Utami lebih kepada akhlak dan objeknya hanya anak-anak saja.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan langkah yang diterapkan dalam mengkaji kebenaran suatu penelitian. Metode penelitian dapat dilakukan dengan tujuan mempermudah memperoleh data. penerapan suatu metode yang sesuai sangatlah penting karena akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Maka dari itu, dalam memilih metode harus memperhatikan jenis penelitian yang diterapkan.⁷

Penulis menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analitik. informasi yang didapatkan berupa kata-kata,

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), Hlm. 3

gambar ataupun perilaku. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dalam uraian naratif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan akan memperoleh data secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai fakta-dan sifat populasi daerah tertentu.⁸

Peneliti mengamati seluruh kegiatan pembinaan keagamaan pada Lansia dan Anak Terlantar di PPSLU Sudagaran Banyumas.

a. Jenis Pendekatan

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui bagaimana proses pembinaan keagamaan bagi lansia dan anak terlantar. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam memperoleh data guna mencari jawaban atas hasil penelitian. Penelitian lapangan biasanya menggunakan berbagai metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moelong LJ (2002) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat memperoleh data deskriptif berbentuk lisan maupun tertulis dari objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif memuat strategi berupa observasi langsung, observasi partisipatif, dokumentasi berupa foto atau rekaman suara dan wawancara mendalam untuk memperoleh kevalidan data.

b. Sumber Data

Dalam penelitian dapat digunakan 2 sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data diperoleh secara langsung dari narasumber. Adapun sumber data primer di penelitian ini merupakan kepala PPSLU dan guru/tutor yang aktif membina lansia dan anak terlantar di PPSLU Sudagaran Banyumas.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan suatu tambahan dalam perolehan data. Sumber ini dapat berupa data dokumentasi seperti

⁸ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm.75

foto atau catatan ketika dilaksanakannya penelitian di PPSLU Sudagaran Banyumas serta studi literatur yang berkaitan dengan penelitian.

c. Subjek/Objek Penelitian

Informan merupakan orang yang memberikan sebuah data atau informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan tema penelitian.⁹ Subjek dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang mengelola Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, beberapa lansia dan anak yang berada di panti, dan juga para tenaga pengajar yang terlibat dalam pembinaan keagamaan bagi lansia dan anak terlantar. Informan dipilih oleh kepala panti jadi keabsahan data yang mereka berikan akan sesuai objek penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah proses pembinaan keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan suatu data dibutuhkan teknik atau cara dalam mendapatkan informasi. Dalam pengumpul data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1) Observasi

Metode observasi diartikan sebagai suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melihat secara langsung objek penelitian dalam mendapatkan data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹⁰ Penulis datang langsung kelapangan atau lokasi tempat penelitian di PPSLU Sudagaran Banyumas ketika pengumpulan dan perolehan data mengenai upaya dalam pembinaan keagamaan lansia dan anak terlantar.

Kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode observasi dilaksanakan ketika mendapatkan

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode ...* hlm. 90

¹⁰ Djam Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 105

data-data mengenai sarana dan prasarana serta letak geografis PPSLU Sudagaran Banyumas. Selain itu, peneliti mengamati apa objek yang diteliti mengenai Pembinaan keagamaan di PPSLU Sudagaran Banyumas.

2) Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi melalui dialog langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancara.¹¹ Setelah melaksanakan observasi di lingkungan Panti Sosial, peneliti juga menggunakan metode wawancara kepada Kepala PPSLU Sudagaran Banyumas. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui profil dari PPSLU Sudagaran Banyumas serta bagaimana proses pembinaan lansia dan anak terlantar yang diterapkan di Panti Sosial dalam kegiatan keagamaan.

3) Dokumentasi

Suatu penelitian akan lebih akurat jika ditambah dengan dokumentasi hasil dari penelitian, dapat berupa foto, rekaman, video, atau catatan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode dokumentasi dilaksanakan dalam memperoleh data mengenai gambaran umum tentang sejarah singkat awal mula didirikannya Panti Sosial, wilayah geografis, sarana prasarana, gambar atau foto, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di PPSLU Sudagaran Banyumas.

4) Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan pada setiap langkah secara terus menerus hingga selesai secara keseluruhan. Analisis data diawali dengan turun langsung kelapangan untuk mengamati kegiatan penelitian. Adapun tahapan analisis dapat dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), cet X, Hlm. 231

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan data yang belum diolah berupa catatan kejadian ditempat. Jika proses penelitian masih dilaksanakan maka pengumpulan data akan terus dilakukan. Tahapan reduksi data mencakup meringkas. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara menyeleksi data kemudian dilakukan peringkasan singkat dan menggolongkan data.¹²

Dalam proses reduksi data penulis harus melakukan pengklasifikasian data untuk diseleksi dengan menyesuaikan tema penelitian. hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang didapatkan dari hasil penelitian sifatnya masih acak, jadi perlu memfokuskan data-data yang dibutuhkan. jika data yang diperoleh dalam pengumpulan data banyak jumlahnya maka dari itu penulis perlu memilih data-data yang dibutuhkan saja.¹³ Ketika melaksanakan wawancara ada pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh narasumber, dari jawaban pertanyaan tersebut dapat disebut temuan penelitian

Teknik analisis dapat dilaksanakan oleh penulis ketika membuat data rangkuman dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di PPSLU Sudagaran Banyumas.

b. Display data

Setelah dilakukan reduksi data, maka teknik setelahnya yaitu mendisplay data atau menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk mengolah data yang bentuknya masih mentah berupa rangkuman tulisan-tulisan untuk memudahkan penulis dalam membuat kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian

¹² Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 201, Hlm. 85-86.

¹³ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 241

kualitatif dapat berwujud uraian naratif, bagan, diagram dan hubungan antarkategori. Bentuk hasil penyajian data tersebut berfungsi agar hasil penelitian mudah dipahami hasil penelitian dan datanya terorganisasi. Peneliti dapat terbantu dalam menyusun kesimpulan dengan data yang relevan.¹⁴ Pada tahap ini penulis mengumpulkan data atau informasi yang relevan kemudian disusun secara baik sehingga kesimpulan dari perolehan data dapat dengan mudah peneliti pahami.

c. Penyimpulan data

Selama penelitian dilaksanakan maka penarikan kesimpulan sementara dilakukan hingga akhir penelitian selesai. Mulai dari pengumpulan data, pencatatan data dalam bentuk catatan-catatan, penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Data yang diperoleh dikumpulkan dari data yang sifatnya masih umum, terbuka kemudian diperinci menjadi kesimpulan yang relatif sesuai dengan tema penelitian.¹⁵ Dengan menarik kesimpulan maka akan terjawab rumusan masalah. Data yang disimpulkan sifatnya masih sementara dan bisa berubah jika terbukti dengan pengumpulan data yang akurat, maka akan ditemukan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan dalam penulisan skripsi dalam memudahkan memahami isi dan hasil skripsi. Maka peneliti membagi isi skripsi menjadi lima bab, yaitu :

Bagian awal skripsi meliputi judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.

¹⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 289.

¹⁵ Ahmad Rijali, *Analisis ...*, Hlm. 91-94

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori dalam teori ini berupa penjabaran variable penelitian yaitu teori tentang pembinaan keagamaan, dan pemaparan teori mengenai lansia dan anak terlantar, tentang panti sosial dan mengemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dan penyusunan kerangka teori.

Bab III berisi tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang meliputi, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data meliputi, metode pengumpulan data, sedangkan teknik analisis data teknik pemeriksa keabsahan data.

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian, yaitu profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, Tujuan pembinaan keagamaan terhadap lansia dan anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, materi pembinaan keagamaan terhadap lansia dan anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, serta pola pembinaan keagamaan terhadap lansia dan anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan dan dianalisis, maka diperoleh kesimpulan bahwa proses pembinaan keagamaan pada lansia dan anak terlantar di PPSLU Sudagaran Banyumas berjalan dengan baik. Materi pembinaan keagamaan bagi lansia dan anak terlantar di Panti Pelayanan sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas terdiri dari 4 materi yaitu akidah, akhlak, ibadah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang meliputi keimanan, sholat, puasa, doa-doa, membaca Al-Qur'an dan materi mengenai sikap terpuji. Sedangkan untuk metode pembinaan keagamaan sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan tanya jawab, metode nasehat, metode demonstrasi dan metode keteladanan.

Kegiatan pembinaan keagamaan pada lansia di Panti Pelayanan sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas menggunakan pola pembinaan melalui pengajian, membaca Al-Qur'an dan pembinaan Ibadah Puasa. Sedangkan bagi anak terlantar pola pembinaan keagamaannya yaitu melalui Majelis Takhlid, sholat berjamaah dan melalui keteladanan. Secara umum seluruh kegiatan keagamaan sudah terlaksana dengan baik dan terjadwal. Metode dan materi yang diajarkan pun sudah memiliki keterkaitan. Kendala pelaksanaan dapat diatasi oleh pengurus panti sehingga tidak adanya penghalang untuk tidak dilaksanakan pembinaan tersebut. Hasil atau output dari proses pembinaan keagamaan ini yaitu memiliki akhlak yang baik, semangat dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai seorang hamba yaitu beribadah dan saling menghormati satu sama lain.

B. Saran

Adapun saran setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Pembinaan Keagamaan pada Lansia dan Anak Terlantar di Panti Pelayanan Lanjut Usia Sudagaran Banyumas sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengelola Panti Pelayanan Sosial Sudagaran Banyumas, hendaknya menambah tenaga pengelola panti karena penulis mengamati tenaga pembina harian sangatlah sedikit tidak sebanding dengan jumlah penerima manfaat. Kemudian pihak pengelola panti supaya tetap memantau dan selalu semangat dalam memberikan bimbingan. Menambah metode dan pola bimbingan keagamaan pada lansia dan anak terlantar agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Bagi Lansia, hendaknya lebih semangat dalam beribadah dan menjalankan pembinaan keagamaan yang telah dijadwalkan oleh pihak panti, karena hal tersebut dapat dijadikan sarana dalam memperbaiki diri dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT di usia yang tidak lagi muda.
3. Bagi Anak asuh, hendaknya lebih bersungguh-sungguh, disiplin, dan tanggungjawab dalam mengikuti kegiatan keagamaan, lebih menghormati sesama dan menaati segala peraturan yang berlaku di panti.

C. Penutup

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian skripsi ini dengan judul “Pembinaan Keagamaan pada Lansia dan Anak Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas”. *Alhamdulillah rabbil ‘alamin* Allah SWT memberikan kemudahan dalam setiap usaha. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda

Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Sebagai akhir kata penutup ini, penulis sangat berharap skripsi yang masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan ini dapat bermanfaat bagi penulis juga bagi pembaca.

Penulis sampaikan terima kasih untuk pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita aamiin aamiin Ya Rabbal'alam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ancok, Djameludin dan Fuad Nasrhorri Suroso. 1994. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Andanawarih, Putri dan Dian Kusumawardani. 2018. *Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan*. Jurnal SIKLUS volume 7 Nomor 1 Januari
- Armita, Pipin. 2016. *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem*. Jurnal PKS Vol 15 No 4 Desember
- Aryad, Abdul Rahman. 2017. “*Pembinaan Keagamaan Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Di Kabupaten Bulukumba Dan Bantaeng*”, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 15(1)
- Astri, Herlina. 2014. *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*, Aspirasi Vol. 5 No. 2, Desember
- Astri, Herlina. *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*, Jurnal Aspirasi Vol. 5 No. 2, Desember 2014.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bandiyah, Siti. 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika
- C. George Boere, *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi dan Perilaku* (Jogjakarta: Prismashopie, 2008), hlm. 396
- Humaidi dan Kirana Fatmawati, *Membangun Manusia Berkaraker Religius: Studi Anak-Anak Terlantar*, Jurnal Mumtaz Vol. 3 No. 1, Tahun 2019.
- IKAPI, Anggota. 2013. *Undang Undang Perlindungan Anak*. Bandung: Fokus Media

- Ismail, Faisal. 1997. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press
- Khozin, Wahid. *Pendidikan Keagamaan Pada Komunitas Anak Jalanan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 6 Nomor 3 Juli-September 2008.
- Marcelia Oktavia Gosal dan Yuwono Prianto, *Perlindungan Hukum Terhadap Lanjut Usia Yang Mengalami Kekerasan Psikologis Dan Finansial*, Jurnal Volume 2, No. 2, Oktober 2017
- Maryam, Siti. 2012. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*., Jakarta: Salemba Medika
- Maunah, Binti, 2009 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Mujahidullah, Kholid 2012. *Keperawatan Geriatrik, merawat lansia dengancinta dan kasih sayang*. Yogyakarta: Reka Sarasin
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Purwadarminta, WJS. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: bali Pustaka. edisi III.
- Puryanti, Lina Dwi. 2019. *Makna Hidup Lansia Penghuni Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Ppslu) "Sudagaran" Banyumas (Skripsi)*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Rahmah, Siti. *Pembinaan Keagamaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera*. Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 12 No. 23, Januari – Juni 2013
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 UIN Antasari Banjarmasin
- Rusman dan Sri Susanti. 2018. *Efektifitas Pembinaan Agama Islam Bagi Lansia Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1
- Salmiyanti, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia Di Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten*

- Aceh Selatan (Skripsi)*, (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018)
- Satori, Djam dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sulastri, Sri. *Pelayanan Lanjut Usia Terlantar dalam Panti*, Sosio Humaniora 4, no. 1 (2015)
- Sulistiani, Siska Lis. 2015. *Kedudukan Hukum Anak Hasil Perkawinan Beda Agama Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama
- Suryasubrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Masalah Sosial Anak Edisi Revisi* (Jakarta: Prenadamedia Group
- Suyanto, Bagong. 2016. *Masalah Sosial Anak (Cet. III)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan lanjut Usia pada bab 1 pasal 1 ayat 2 tentang pengertian lanjut usia
- Yudrik, Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana